



PKL Antusias Ikuti Gumregah Merti Uwuh di Malioboro

Berlomba Kumpulkan Sampah di Kawasan Premium

Ratusan pedagang kaki lima (PKL) memadati pedestrian Malioboro, Selasa (20/8). Bukan untuk menggulirkan aktivitas jual beli, karena memang sudah dilarang oleh Pemda DIY, maupun Pemkot Yogya, mereka memunguti sampah di kawasan premium itu.

TIDAK seperti biasanya, ratusan pedagang berkerumun di kawasan tersebut sejak pagi. Para pedagang berkumpul untuk memunguti sampah berceceran yang belum sempat terangkut oleh petugas kebersihan Malioboro.

Rupanya, aktivitas tersebut merupakan bagian dari event Gumregah Merti Uwuh Malioboro, yang digelar dalam rangka peringatan HUT ke-79 RI. Hadiah uang pem-

binaan pun sudah disiapkan untuk pedagang yang mampu mengumpulkan sampah terbanyak, selaras hasil penimbangan.

Terang saja, para penjual yang sehari-harinya beraktivitas di Teras Malioboro itu, tampak begitu antusias menenteng *trash bag* atau kantong sampah besar, sembari memungut sampah di pedestrian.

Kepala UPT Balai Layanan Bisnis dan

● ke halaman 11



LIMBAH TERKUMPUL - Sampah-sampah yang berhasil dikumpulkan pedagang Teras Malioboro 1, dalam kegiatan Gumregah Merti Uwuh, Selasa (20/8) pagi.

Berlomba Kumpulkan Sampah

● Sambungan Hal 1

UMKM DIY, Hellen Phornica, mengatakan, kegiatan ini menyasar kawasan di sekitaran Teras Malioboro 1 dari simpang Suryatmatan sampai Titik Nol Kilometer. Pihaknya pun mengapresiasi antusiasme pedagang, yang sudah menganggap Malioboro sebagai rumah yang harus dijaga bersama-sama.

"Kami berupaya memupuk kesadaran dan kepedulian pedagang pada Malioboro, khususnya terkait dengan isu persampahan," katanya.

Oleh sebab itu, dalam event tersebut, pihaknya pun menggandeng Paguyub-

an Bank Sampah Yogyakarta, untuk membantu memberikan edukasi. Kedepannya, pedagang diharapkan tidak sebatas menghasilkan sampah, tetapi bisa ikut berkontribusi pada pengelolaan sederhana, seperti pemilahan.

"Ketika Malioboro menjadi kawasan yang nyaman dikunjungi, pada akhirnya berpotensi meningkatkan pendapatan pedagang dan menjadi catatan bagi wisatawan yang berkunjung," urainya.

Tidak tanggung-tanggung, total sampah yang berhasil disapu bersih pedagang dalam kegiatan Gumregah Merti Uwuh mencapai 549 kilogram. Hellen berharap, persatuan dan kekeluargaan para pedagang Teras Malioboro 1 bisa semakin terbangun

melalui kegiatan ini.

"Gumregah Merti Uwuh jadi agenda baru, sebagai salah satu event rutin tahunan skala besar, selain rutinitas Selasa Wage, setiap bulan dalam skala yang lebih kecil," jelasnya.

Edukasi

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Srie Nurkyatsiwi, menambahkan, edukasi terkait persampahan sangat diperlukan bagi pedagang di kawasan Malioboro. Bukan tanpa alasan, Kota Yogyakarta dewasa ini belum tuntas melakukan upaya penanganan limbah, semenjak ditetapkan kebijakan desentralisasi sampah.

"Ketika pedagang sadar dan mampu mengelola sampah sendiri, sampah itu tidak perlu disetorkan lagi menuju TPA Piyungan," ungkapnya. (**Azka Ramadhan**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005